

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan (dalam Purwanto, 2004:10). Menurut PP no 19 tahun 2005 dan dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Salah satu perwujudannya melalui pendidikan bermutu pada setiap satuan pendidikan di Indonesia. Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu proses yang membantu manusia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya, agar dapat menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang terjadi melalui proses pembelajaran.

Pendidikan saat ini sudah semakin berkembang pesat. Hal tersebut terbukti karena ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dirasakan semakin maju dan canggih dengan adanya era globalisasi. Seiring dengan perkembangan tersebut, pendidikan saat ini sangat membutuhkan para generasi baru yang kreatif dan inovatif. Para generasi tersebut, sebelumnya akan dibekali dengan berbagai macam ilmu pengetahuan yang nantinya dapat menghantarkan mereka semua menghadapi persaingan dalam dunia globalisasi.

Pada dasarnya, generasi baru tersebut terlahir sebagai manusia yang memiliki karakter dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Begitu pula dengan apa yang dimiliki siswa di kelas, dengan tingkat kecerdasan yang berbeda membuat siswa memiliki cara-cara tersendiri dalam menyerap, menangkap, dan memahami informasi yang ada, sehingga hasil belajar yang

didapat oleh tiap siswa juga berbeda-beda. Cara berbeda yang digunakan oleh siswa untuk menyerap, menangkap, dan memahami informasi yang ada ini dapat disebut dengan gaya belajar.

Menurut Robert dalam Ginnis (2008:41) mendefinisikan gaya belajar sebagai suatu cara untuk menggunakan kemampuan seseorang. Jadi, siswa dapat diarahkan untuk mengenali dan menggunakan gaya belajar yang dimiliki agar kegiatan belajar yang dilakukan dapat berjalan sukses dan sesuai dengan keinginan/ harapan

Banyak sekali macam-macam gaya belajar yang dikenal saat ini, namun salah satu model paling efektif untuk memahami perbedaan gaya belajar berasal dari hasil penelitian Dr. Anthoni F. Gregorc seorang pelopor *The Mind Styles*. Model yang dikembangkannya memberikan wawasan yang sangat berharga mengenai bagaimana pikiran kita menerima dan menggunakan informasi. Menurut Dr. Gregorc dalam Tobias (2000), ada dua hal penting yang perlu diketahui tentang bagaimanakah anak menangkap pelajaran. Gregorc membagi fungsi otak dalam dua macam, pertama PERSEPSI, yaitu cara kita menerima informasi, kedua PENGATURAN, yaitu cara menggunakan informasi yang kita persepsikan.

Berdasarkan konsep ini seorang peneliti lainnya yaitu Cynthia Ulrich Tobias, menyusun empat gaya belajar, agar orangtua dan guru lebih dapat memahami cara anak dalam belajar. Setiap anak sebenarnya memiliki kemampuan untuk menggunakan tipe yang lain namun biasanya anak mempunyai tipe yang dominan. Empat tipe kombinasi yang dominan tersebut yang pertama adalah *Sekuensial Kongkret* (Kongkret Berurutan) anak yang bertipe ini biasanya mengalami kesulitan apabila diminta untuk menangkap suatu pelajaran yang bersifat abstrak dan yang memerlukan daya imajinasi yang kuat. Tipe kedua yaitu *Sekuensial Abstrak* (Abstrak Berurutan) anak yang bertipe ini mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi. Yang ketiga yaitu *Random Abstrak* (Abstrak Acak) anak yang bertipe Abstrak Acak, pelajaran yang disajikan secara berurutan atau sistematis tidaklah menarik. Dan yang terakhir adalah gaya belajar tipe *Random Kongkret* (Kongkret

Acak) anak yang bertipe Konkret Acak adalah anak yang penuh dengan energi dan ide-ide yang segar.

Sebagaimana kita melihatnya, setiap anak (dan juga kita) belajar dengan cara yang berbeda. Untuk itu sangatlah penting bagi guru untuk mengenal gaya belajar peserta didiknya, agar memiliki pemahaman yang benar terhadap mereka sehingga menghasilkan buah atau hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Pengukuran hasil belajar sangat diperlukan untuk melihat atau melakukan evaluasi, baik terhadap peserta didik yang mengalami proses belajar, maupun sumber belajar. Prestasi sebagai hasil dari proses belajar tidak hanya menunjuk pada salah satu faktor saja, melainkan juga menyangkut semua faktor yang turut berpengaruh dalam sistem belajar tersebut. Salah satu diantaranya ialah gaya belajar. Melalui gaya belajar inilah tiap-tiap individu dapat merasa nyaman terhadap apa yang di pelajarnya. Dengan adanya kenyamanan dalam menerima informasi maka secara langsung dapat berdampak pada peningkatan prestasi dalam belajar. Maka sudah semestinya setiap individu dapat memahami gaya belajar yang dominan pada diri masing-masing dan mengoptimalkan gaya tersebut disertai dengan penggunaan gaya belajar lainnya yang dapat dilatih sejak dini. Dengan gaya belajar yang berbeda-beda tersebut maka setiap individu memiliki cara yang berbeda untuk memperoleh hasil yang optimal dalam meraih prestasi belajar, serta memungkinkan untuk hasil yang belajar yang berbeda-beda pula bagi masing-masing pemilik gaya belajar, terutama dalam proses belajar mengajar matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif dalam tercapainya masyarakat yang cerdas dan bermartabat melalui sikap kritis dan berpikir logis. Alasan tentang pentingnya pembelajaran matematika kepada siswa adalah selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan ketrampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan

kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Pengamatan penulis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa matematika sulit dan membosankan, selain itu kebanyakan pendidikan formal di Indonesia saat ini menuntut peserta didik untuk menuruti apa yang diinginkan oleh pengajar, tanpa memperhatikan bagaimana cara mereka untuk bisa belajar. Oleh karena itu, penulis akan mengujicobakan untuk mengetahui gaya belajar apa yang dominan dimiliki oleh peserta didik, serta sebagai tindakan lanjut penulis juga akan membandingkan hasil belajar matematika peserta didik sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Gaya belajar dapat menentukan hasil belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik. Gaya belajar otomatis tergantung dari orang yang belajar. Artinya, setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda tergantung dari aktivitas yang telah ada pada diri manusia. Tidak menutup kemungkinan apabila seorang pembelajar bisa mencapai suatu gaya belajar yang seimbang, tentunya dengan suatu usaha yakni melakukan proses mencari, menggali, dan mengaplikasikan dari keempat model gaya belajar tersebut.

Dari uraian diatas, maka peneliti ingi melakukan penelitian tentang ”Studi Komparasi Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Menurut Gregorc Pada Materi Luas Permukaan serta Volume Kubus dan Balok di Kelas VIII SMP NEGERI 2 GRESIK”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Apakah ada perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang mempunyai gaya belajar Sekuensial Konkret, Sekuensial Abstrak, Random Abstrak ,dan Random Konkret pada materi Luas Permukaan serta Volume Kubus dan Balok di kelas VIII SMP NEGERI 2 Gresik?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang mempunyai gaya belajar Sekuensial Konkret, Sekuensial Abstrak, Random Abstrak, dan Random Konkret pada materi Luas Permukaan serta Volume Kubus dan Balok di kelas VIII SMP NEGERI 2 Gresik.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, agar guru lebih dapat memahami cara anak dalam belajar. Setiap anak memiliki gaya belajarnya masing-masing dengan demikian guru memiliki pemahaman yang benar terhadap mereka sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.
2. Bagi peserta didik, memberikan pengetahuan tentang berbagai macam gaya belajar sehingga mereka dapat mengetahui gaya belajar apa yang lebih dominan terhadap dirinya sendiri.
3. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan bahan pertimbangan sehubungan dengan status peneliti sebagai calon pendidik sehingga keberhasilan proses belajar mengajar dapat ditingkatkan.

### **1.5 DEFINISI, ASUMSI, DAN KETERBATASAN**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran pada penelitian ini, maka perlu disampaikan beberapa definisi operasional, asumsi, dan keterbatasan pada penelitian ini :

#### **1.5.1 Definisi Operasional**

Untuk menyamakan persepsi dari judul ini, perlu ditegaskan definisi dari beberapa istilah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru).

- b. Gaya belajar siswa adalah suatu cara khas yang dilakukan oleh siswa untuk menerima, memproses, dan memahami informasi yang ada.
- c. Luas Permukaan Serta Volume Kubus Dan Balok, luas permukaan kubus dan balok adalah jumlah seluruh sisi kubus atau balok. Sedangkan volume adalah isi atau ukuran yang menyatakan kapasitas ruangan yang ditempati oleh bangun ruang tersebut.
- d. Gaya belajar Sekuensial Kongkret (Kongkret Berurutan), adalah cara yang digunakan setiap orang untuk dapat berkonsentrasi terhadap penerimaan dan pemrosesan informasi secara kongkret atau nyata, serta menggunakan informasi tersebut dengan cara yang berurutan/ sistematis.
- e. Gaya belajar Sekuensial Abstrak (Abstrak Berurutan), Gaya belajar Sekuensial Abstrak adalah cara yang digunakan setiap orang untuk dapat berkonsentrasi terhadap penerimaan dan pemrosesan informasi secara abstrak/ kasat mata, serta menggunakan informasi tersebut dengan cara yang berurutan/ sistematis.
- f. Gaya belajar Random Abstrak (Abstrak Acak) adalah cara yang digunakan setiap orang untuk dapat berkonsentrasi terhadap penerimaan dan pemrosesan informasi secara abstrak/ kasat mata, serta menggunakan informasi tersebut dengan cara yang tidak berurutan/ acak.
- g. Gaya belajar tipe Random Kongkret (Kongkret Acak) adalah cara yang digunakan setiap orang untuk dapat berkonsentrasi terhadap penerimaan dan pemrosesan informasi secara abstrak/ kasat mata, serta menggunakan informasi tersebut dengan cara yang tidak berurutan/ acak.

### **1.5.2 Asumsi**

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan sebagai berikut :

- a. Siswa mengisi kuisisioner gaya belajar dengan sungguh-sungguh berdasarkan kepribadian siswa. Karena dengan mengisi kuisisioner tersebut, siswa dapat lebih mengenali dan memahami gaya belajar yang mereka yang paling dominan. Berdasarkan hasil tes tersebut

peneliti mengelompokkan peserta didik berdasarkan kombinasi gaya belajar menurut Gregorc.

- b. Setelah selesai materi yang disampaikan maka, siswa akan diberikan soal ulangan. Diharapkan mereka mengerjakan dengan sungguh-sungguh sesuai kemampuan masing-masing tanpa dipengaruhi oleh orang lain, karena soal ulangan ini sesuai dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya
- c. Skor dan hasil ulangan merupakan gambaran hasil belajar yang sebenarnya, karena peserta didik mengerjakan soal dengan pengawasan guru dan peneliti.

### **1.5.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya pembahasan dan mengingat keterbatasan yang ada pada penelitian ini peneliti memberikan batasan-batasan antara lain :

Penelitian ini membatasi pada perbandingan hasil belajar peserta didik yang dikelompokkan berdasarkan pengkombinasian gaya belajar menurut Gregorc.